



Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk

Haliza¹, Eddi Suprayino², Farida Khairani Lubis³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: rizkyramadhini01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Altman Z-Score;
Financial Distress.

Keyword:

Altman Z-Score;
Financial Distress.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dengan metode Altman Z-Score dalam menilai tingkat kebangkrutan pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021 dan untuk memberikan bukti bahwa metode Altman Z-Score efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus model Altman Z-Score. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Altman Z-Score modifikasi dari periode 2018-2021 menunjukkan bahwa PT. Cahaya Bintang Medan Tbk dalam keadaan safe zone atau aman karena nilai Z-Scorenya memiliki rata-rata diatas 2,60 atau $Z > 2,60$.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the Altman Z-Score method in assessing the level of bankruptcy PT. Cahaya Medan Tbk for The 2018-2021 period and to provide evidence that the altman Z-score method is effectively used in assessing the level of company bankruptcy with a relatively reliable level of precision and accuracy at PT. Cahaya Bintang Medan Tbk for the 2018-2021 period. The type of research used is quantitative descriptive analysis, namely by collecting, clarifying, analyzing and interpreting data obtained from the company so that it can provide a picture of the actual situation the calculation technique used in this research is the Altman Z-Score model formula.

Based on the results of calculations using the modified Altman Z-Score method from the 2018-2021 period, it shows that PT. Cahaya Bintang Medan Tbk is in the safe zone or safe because the average Z-Score value is above 2,60 or $Z > 2,60$.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi serta sengitnya persaingan dalam mencapai tujuan dan peningkatan laba, mendorong perusahaan untuk memperkuat fundamental manajemen agar mampu bertahan serta terhindar dari kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan (Lubis & Patrisia, 2019). Laporan keuangan juga berfungsi untuk membantu perusahaan memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis dari informasi laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi perusahaan di masa depan dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa depan. Salah satu manfaat dari analisis laporan keuangan lainnya adalah memprediksi keadaan *Financial distress* yang berkemungkinan besar dialami oleh perusahaan.

Dengan mengetahui kondisi *Financial distress* sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban membayar utang. Pengenalan lebih awal mengenai kondisi *Financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan model sistem peringatan dini. Pada *Financial distress* terdapat tiga indikasi perusahaan yaitu perusahaan sehat, grey area dan bangkrut. Untuk perusahaan yang mempunyai indikasi grey area menandakan perusahaan tersebut berada pada kondisi keuangan di antara *Financial distress* dan kondisi keuangan yang aman (Putri, 2021).

PT. Cahaya Bintang Medan Tbk termasuk kedalam perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa atau dapat juga dikatakan usahanya yang bergerak di industri pengolahan atau perakitan. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan aktivitas mengubah suatu barang dasar (bahan mentah) secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya sehingga lebih dekat kepada pemakai akhir untuk tujuan komersial, termasuk dalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*) dari suatu barang. Adapun fenomena masalah perusahaan ini adalah memiliki masalah dalam kondisi keuangannya, dimana peneliti akan menganalisis *Financial distress* pada perusahaan tersebut. Pihak perusahaan menyatakan bahwa perusahaannya sedang mengalami penurunan target keuangan saat pandemi berlangsung disebabkan oleh kurangnya permintaan produk, dan menyebabkan penjualan yang dilakukan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk menurun, sehingga produksi yang buruk dan penjualan yang menurun berimbas pada kinerja keuangan perusahaan dalam hal memperoleh laba.

**Tabel 1. Data Laba/Rugi dan Penjualan 2018-2021
(Per 31 Desember)**

Tahun	Laba bersih		Penjualan	
	Volume	%	Volume	%
2018	9.222.630.047	-	75.031.480.538	-
2019	26.331.445.466	280%	153.337.495.036	204%
2020	5.286.152.369	80%	79.469.675.234	49%
2021	1.470.491.082	73%	27.224.582.215	66%

Sumber : www.idx.id

Data di atas menunjukkan kondisi naik turun yang dilihat dari laba/rugi yang dialami perusahaan mulai dari tahun 2018 sampai 2021. Tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan hingga 280% dari laba yang diperoleh tahun 2018, dan ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 80%, pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 73% dari penurunan yang terjadi pada tahun 2020, diduga kinerja produksi dan penjualan yang memburuk berimbas pada kinerja keuangan yang mengalami penurunan. Penjualan bersih ditahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan hingga 204% dari penjualan yang diperoleh tahun 2018, dan ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 49% pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan penjualan 66% dari penurunan yang terjadi pada tahun 2020.

**Tabel 2. Data Total Asset Turn Over (TATO) 2018-2021
(Per 31 Desember)**

Tahun	Penjualan	Total Aset	Dalam Kali
2018	75.031.480.538	236.349.002.148	0,31

2019	153.337.495.036	273.741.128.990	0,56
2020	79.469.675.234	344.288.909.175	0,23
2021	27.224.582.215	354.869.039.524	0,07

Sumber : www.idx.id

Data diatas menunjukkan kondisi naik turunnya perputaran aset (TATO) dari tahun 2018 sampai dengan 2021. *Total asset turn over ratio* dikatakan sangat baik jika nilainya > 2 kali, maka dapat dikatakan pula kondisi perusahaan yang sehat berada pada nilai 1-1,99 kali atau ≥ 2 kali, sedangkan perusahaan yang menjadi bahan penelitian memiliki TATO yang tidak lebih dari 1 kali. Pada tahun 2018 perusahaan memiliki TATO 0,31 kali, ditahun 2019 TATO mengalami sedikit peningkatan mejadi 0,56 kali, tahun 2020 TATO menurun menjadi 0,23 dan pada tahun 2021 TATO mengalami penurunan kembali hingga menjadi 0,07. Bisa disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki cukup rendah karena total aset yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat dari rasio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali perputaran untuk setiap tahunnya. Maka tidak ada salahnya jika dilakukan analisis *Financial distress* perusahaan.

Suatu perusahaan yang mengalami suatu kondisi *Financial distress* tidak dapat dikatakan suatu perusahaan yang bangkrut, karna *Financial distress* hanyalah indikator awal suatu kebangkrutan yang dapat diatasi sebelum terjadinya kebangkrutan itu sendiri. Kesulitan keuangan sendiri umumnya sering dikaitkan dalam kesulitan atau tidak dapat memenuhi kewajiban yang mana jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan kebangkrutan. Dalam memprediksi *Financial distress* terdapat beberapa metode, salah satunya metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian-penelitian kesulitan keuangan karena rasio yang digunakan untuk mengukur potensi kesulitan keuangan lebih banyak dibandingkan metode lainnya sehingga dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Amelia & Alwi, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, telah diolah dan telah dipublikasikan. populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi populasi. Melihat dari data yang diperlukan, populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk tahun 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, telah diolah dan telah dipublikasikan. Serta penelitian ini bersifat kuantitatif dimana penelitian melakukan observasi serta melakukan pengukuran yang dimana dapat dinyatakan dengan angka-angka, penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk, Metode-metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dan bahan keterangan yang digunakan untuk perhitungan ketetapan prediksi *Financial distress*, yaitu: 1. Studi pustaka, dan 2. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021, Menentukan nilai z dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan untuk menilai analisis *Financial distress* adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model Altman Z-Score modifikasi. Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel (*Net working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Assets, Earning before and Tax to Total Assets, Total Equity to Total ebt Ratio*), berdasarkan laporan keuangan publikasi PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021 dalam jutaan rupiah,

Net Working Capital to Total Assets (X1)

$$\text{Rasio X1} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan Modal Bersih untuk setiap tahun pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

- 1) Modal Kerja Bersih untuk tahun 2018
 MKB = Aset Lancar – Hutang Lancar
 = Rp 72.899.386.803 – Rp 73.334.127.538
 = (Rp 434.740.735)
- 2) Modal Kerja Bersih untuk tahun 2019
 MKB = Aset Lancar – Hutang Lancar
 = Rp 117.365.948.809 – Rp 84.280.420.898
 = Rp 33.085.527.911
- 3) Modal Kerja Bersih untuk tahun 2020
 MKB = Aset Lancar – Hutang Lancar
 = Rp 195.041.977.758 – Rp 94.106.589.278
 = Rp 100.935.388.480
- 4) Modal Kerja Bersih untuk tahun 2021
 MKB = Aset Lancar – Hutang Lancar
 = Rp 212.807.674.258 – Rp 103.283.883.509
 = Rp 109.523.790.749

**Tabel 3. Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aset Lancar – Hutang Lancar)
 PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021**

Tahun	Aset Lancar (RP)	Hutang Lancar (RP)	Modal Kerja Bersih (RP)
2018	72.899.386.803	73.334.127.538	- 434.740.735
2019	117.365.948.809	84.280.420.898	33.085.527.911
2020	195.041.977.758	94.106.589.278	100.935.388.480
2021	212.807.674.258	103.283.883.509	109.523.790.749
Total	598.114.987.628	355.005.021.223	243.109.966.405

$$\begin{aligned}
 X_1 \text{ 2018} &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{-\text{Rp } 434.740.735}{\text{Rp } 236.349.002.148} \\
 &= (-0,001) \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_1 \text{ 2019} &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 33.085.527.911}{\text{Rp } 273.741.128.990} \\
 &= 0,120 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_1 \text{ 2020} &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 100.935.388.480}{\text{Rp } 344.228.909.175} \\
 &= 0,293 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_1 \text{ 2021} &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 109.523.790.749}{\text{Rp } 354.869.039.524} \\
 &= 0,308 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio X_1 (Net WorkingCapital to Assets) PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018 – 2021

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (%)
2018	(Rp 434.740.735)	Rp 236.349.002.148	(0,001) %
2019	Rp 33.085.527.911	Rp 273.741.128.990	0,120 %
2020	Rp 100.935.388.480	Rp 344.228.909.175	0,293 %
2021	Rp 109.523.790.749	Rp 354.869.039.524	0,308 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tahun 2018, rasio modal kerja bersih terhadap total aset menunjukkan X_1 -0,001 yang artinya Rp 1,00 aset tidak mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar - 0,001. Nilai rasio tersebut merupakan pembagian antara modal kerja bersih sebesar -Rp 434.740.735 dengan total assets sebesar Rp 236.349.002.148. Pada tahun 2019, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan X_1 0,120 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih 0,120. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan X_1 0,293 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,293. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan X_1 0,308 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,308. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Retaine Earning To Total Assets (X_2)

$$\begin{aligned}
 X_2 \text{ 2018} &= \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp 9.824.754.143}}{\text{Rp 236.349.002.148}} \\
 &= 0,041 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 \text{ 2019} &= \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp 36.240.351.816}}{\text{Rp 273.741.128.990}} \\
 &= 0,132 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 \text{ 2020} &= \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp 41.543.530.244}}{\text{Rp 344.228.909.175}} \\
 &= 0,120 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 \text{ 2021} &= \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp 43.009.123.261}}{\text{Rp 354.869.039.524}} \\
 &= 0,121 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio X_2 (Retained Earning to Total Assets)PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018 – 2021

Tahun	Laba ditahan (Rp)	Total Aset (Rp)	$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$ (%)
-------	-------------------	-----------------	---

2018	Rp 9.824.754.143	Rp 236.349.002.148	0,041 %
2019	Rp 36.240.351.816	Rp 273.741.128.990	0,132 %
2020	Rp 41.543.530.244	Rp 344.228.909.175	0,120 %
2021	Rp 43.099.123.261	Rp 354.869.039.524	0,121 %

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2018, rasio laba terhadap total asset menunjukkan 0,041 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset yang dimiliki PT. Cahaya Bintang Medan Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 0,041. Nilai tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebesar Rp 9.824.754.143 dengan total asset sebesar Rp 236.349.002.148. Pada tahun 2019, rasio laba terhadap total asset mengalami kenaikan menjadi 0,132 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset yang dimiliki PT. Cahaya Bintang Medan Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 0,132. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba Rp 36.240.351.816 dengan total asset sebesar Rp 273.741.128.990. Pada tahun 2020, rasio laba terhadap total asset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,120 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset yang dimiliki PT. Cahaya Bintang Medan Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 0,120. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba Rp 41.543.530.244 dengan total asset sebesar Rp 344.228.909.175. Pada tahun 2021, rasio laba terhadap total asset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,121 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset yang dimiliki PT Cahaya Bintang Medan Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 0,121. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba Rp 43.099.123.261 dengan total asset sebesar Rp 354.869.039.524.

Earning Before and Tax to Total Assets (X₃)

$$\begin{aligned} \text{Rasio } X_3 \text{ 2018} &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp 19.497.101.012}}{\text{Rp 236.349.002.148}} \\ &= 0,082 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } X_3 \text{ 2019} &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp 49.038.111.179}}{\text{Rp 273.741.128.990}} \\ &= 0,179 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } X_3 \text{ 2020} &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp 15.762.500.216}}{\text{Rp 344.228.909.175}} \\ &= 0,045 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio } X_3 \text{ 2021} &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp 8.563.459.244}}{\text{Rp 354.869.039.524}} \\ &= 0,024 \% \end{aligned}$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio X₃ (Erning Before Tax to Total Assets)PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018-2021

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)	X ₃ $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$ (%)
2018	Rp 19.497.101.012	Rp 236.349.002.148	0,082 %
2019	Rp 49.038.111.179	Rp 273.741.128.990	0,179 %
2020	Rp 15.762.500.216	Rp 344.228.909.175	0,045 %
2021	Rp 8.563.459.244	Rp 354.869.039.524	0,024 %

Berdasarkan hasil perhitungan dan table di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2018, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset menunjukkan rasio 0,082 yang artinya seriap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,082. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 19.497.101.012 dengan total asset Rp

236.349.002.148. Pada tahun 2019, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,179 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0.179. nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 49.038.111.179 dengan total asset sebesar Rp 273.741.128.990. Pada tahun 2020, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,045 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak 0,045. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 15.762.500.216 dengan total asset sebesar Rp 244.228.909.175. Pada tahun 2021, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,024 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak 0,024. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 8.563.459.244 dengan total asset sebesar Rp 354.869.039.524.

Total Equity to Total Debt Ratio (X₄)

$$\begin{aligned} \text{Rasio X}_4 \text{ 2018} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 162.274.754.143}}{\text{Rp 74.074.248.005}} \\ &= 2,190 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio X}_4 \text{ 2019} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 188.710.351.816}}{\text{85.030.777.174}} \\ &= 2,219 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio X}_4 \text{ 2020} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 249.253.017.244}}{\text{Rp 94.106.589.277}} \\ &= 2,64 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio X}_4 \text{ 2021} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 250.808.610.261}}{\text{Rp 103.283.883.509}} \\ &= 2,42 \% \end{aligned}$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio X₄(Total Equity to Total Debt Ratio) PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018-2021

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Hutang (Rp)	X ₄ Total Ekuitas / Total Hutang (%)
2018	Rp 162.274.754.143	Rp 74.074.248.005	2,190 %
2019	Rp 188.710.351.816	Rp 85.030.777.174	2,219 %
2020	Rp 249.253.017.244	Rp 94.106.589.277	2,64 %
2021	Rp 250.808.610.261	Rp 103.283.883.509	2,42 %

Berdasarkan hasil perhitungan dan table di atas dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan X₄ 2,190 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 2,190. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp162.274.754.143 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp74.074.248.005. Pada tahun 2019, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 2,219 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 2,219. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara ekuitas atau modal sebesar Rp188.710.351.816 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp85.030.777.174. Pada tahun 2020, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 2,648 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar

2,648. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara ekuitas atau modal sebesar Rp 249.253.017.244 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 94.106.589.277. Pada tahun 2021, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2,428 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 2,428. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara ekuitas atau modal sebesar Rp 250.808.610.261 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 103.283.883.509.

Hasil Altman Z-Score Pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021

Berdasarkan data dari perhitungan keempay variabel (*Net Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before and Tax to Total Assets, total Equity to Total Assets*), yang digunakan dalam model Altman Z-Score, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-Score dengan mengalikan hasil data diatas dengan nilai konstanta atau standar darimasing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan Z-Score adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

- Z : Overall Index
- Z < 1,10 : *Stress Zone* (Bangkrut)
- 1,10 < Z < 2,60 : *Grey Zone* (Daerah Abu-abu)
- Z > 2,60 : *Safe Zone* (Tidak Bangkrut)
- X₁ : *Net Working Capital to Total Assets*
- X₂ : *Retained Earning to Total Assets*
- X₃ : *Earning Before and Tax to Total Assets*
- X₄ : *Total Equity to Total Debt Ratio*

Perhitungan Z-Score untuk setiap tahun pada PT. Cahaya Bintang Medan Tbk periode 2018-2021 adalah sebagai berikut :

1. Z-Score untuk tahun 2018

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\ Z &= 6,56 (- 0,001) + 3,26 (0,041) + 6,72 (0,082) + 1,05 (2,299) \\ Z &= (0,006) + 0,133 + 0,551 + 2,219 \\ Z &= 2,897\% \end{aligned}$$

2. Z-Score untuk tahun 2019

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\ Z &= 6,56 (0,120) + 3,26 (0,132) + 6,72 (0,179) + 1,05 (2,219) \\ Z &= 0,787 + 0,430 + 1,202 + 2,329 \\ Z &= 4,748\% \end{aligned}$$

3. Z-Score untuk tahun 2020

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\ Z &= 6,56 (0,293) + 3,26 (0,120) + 6,72 (0,045) + 1,05 (2,648) \\ Z &= 1,922 + 0,391 + 0,302 + 2,780 \\ Z &= 5,395\% \end{aligned}$$

4. Z-Score untuk tahun 2021

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\ Z &= 6,56 (0,308) + 3,26 (0,121) + 6,72 (0,024) + 1,05 (2,428) \\ Z &= 2,020 + 0,394 + 0,161 + 2,549 \\ Z &= 5,124\% \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Analisis Dengan Metode Altman Z-Score PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018-2021

Tahun	x1	x2	x3	x4	Z-Score	Hasil Analisis
2018	(0,001)%	0,041%	0,082%	2,190%	2,897%	Tidak Bangkrut
2019	0,120%	0,132%	0,179%	4,748%	4,748%	Tidak Bangkrut

2020	0,293%	0,120%	0,045%	5,395%	5,395%	Tidak Bnagkrut
2021	0,121%	0,121%	0,024%	5,124%	5,124%	Tidak Bnagkrut

Hasil perhitungan berdasarkan metode Altman Z-Score Modifikasi dari periode 2018-2021 menunjukkan bahwa PT. Cahaya Bintang Medan Tbk dalam keadaan tidak bangkrut (*Safe Zone*) atau berada pada kondisi yang sehat. Nilai Z-Score diatas memiliki rata-rata 4,561 atau $Z > 2,60$. Yang artinya perusahaan mengalami keadaan keuangan yang aman dan kondisi keuangan yang sehat, karena nilai Z-Scorenya $Z > 2,60$ yaitu 2,897 pada tahun 2018, 4,748 pada tahun 2019, 5,395 pada tahun 2020, dan 5,124 pada tahun 2021. Menurut model Altman klasifikasi kondisi *safe zone* berarti bahwa perusahaan tersebut masih dapat bertahan (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan)

KESIMPULAN

Model Altman Z-Score dapat memprediksi keadaan perusahaan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk Periode 2018-2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2018-2021 menunjukkan hasil yang sehat karena nilai Z-Scorenya dari tahun 2018-2021 diatas 2,60 atau nilai $Z > 2,60$. Akan tetapi PT. Cahaya Bintang Medan Tbk harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik dan berupaya meningkatkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari potensi *financial distress* ataupun kebangkrutan untuk tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi *Financial distress* Dengan Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Penutupan Objek Wisata Dan Psbb). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4875>
- Amelia, J., & Alwi. (2022). Analisis Perbandingan *Financial distress* Pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk Dan PT. Berlina Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Z-Score. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan ...*, 5(2), 509–518. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/16472%0Ahttps://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/16472/5190>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Dharma, B., Amelia, M., & Devyana, M. (2022). Analisa bentuk keuangan dan efektivitas laporan keuangan pada UMKM (Studi Kasus Rumah Makan Nur Desa Sei Rumbia). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 42–53.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Fadillah, D. D., & Priana, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3010–3019. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/699>
- Fauzi. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, N. (2020). Analisa Laporan Keuangan Lanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 80–94
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Idawati, W. (2020). Analisis *Financial distress* : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Kholifah, N., Djumali, D., & Hartono, S. (2020). Mengukur *Financial distress* Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 496–508. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1214>
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p03>

- KUSUMA, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk.H. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 88–113.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 173–182.
- Nur, S. W., & SE, M.A. (2020). Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan. cendekia publisher.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 34–39.
- Primadani, N. M. L., & Ariasih, N. K. (2021). Rancang Bangun Sistem Prediksi *Financial distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Koperasi XYZ. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(2), 72. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i2.23710>
- Putri, D. A. (2021). Analisis Prediksi *Financial distress* Dengan Metode Zmijewski Pada perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 123–132. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/38>
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2021>
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial distress* pada perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–202.
- Susanto Salim, A. J. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>